



KETEPATAN PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DI KABUPATEN JEPARA

Shintya Wijayati Setianingsih[✉], Eva Banowati, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
Appropriateness; Media; Selection; Use

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran geografi dan tingkat ketepatan pemilihan serta penggunaan media pembelajaran geografi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan metode analisis deskripsi persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran geografi tergolong lengkap, namun dari segi jumlah belum memenuhi kebutuhan sedangkan tingkat ketepatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran 50% guru sudah tepat dalam memilih media pembelajaran geografi dan sudah menerapkan teknik penggunaan media yang benar. Kesimpulannya 4 dari 10 SMA Negeri di Kabupaten Jepara sudah tepat dalam memilih dan menerapkan teknik penggunaan media yang benar.

Abstract

The aims of this study were to know the availability of the teaching media of the geography subject and the appropriateness of the teaching media's selection, and also the use of the media itself. The population of this study was the geographic's teachers in the state owned senior high school of Jepara regency. The data was collected by using observation, interview, documentation, and questionnaires. Then, the data was analyzed by using the descriptive percentage method. The result of the study showed that the availability of the teaching media was complete enough. However, the number of the teaching media itself have not required the needs of the teaching. The appropriateness' level of selection and using the teaching media was 50% of the teachers have selected and used the appropriate media. The conclusion of this study was 50% of the teachers in state owned senior high school of Jepara regency have selected and applied the appropriate media in teaching geography's subject.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa. Pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu, pembelajaran internal dan pembelajaran eksternal. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator penyedia bahan belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa serta motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Hasil observasi awal pada bulan Januari di Jepara menunjukkan sebagian besar guru masih menggunakan media yang monoton. Guru masih menggunakan satu media yang sederhana, selain itu guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan belum bisa mendesain sendiri media yang akan digunakan, ada juga guru yang belum bisa mengoperasikan media IT jadi saat mengajar guru hanya memakai papan tulis dan modul.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: Bagaimanakah ketersediaan media serta ketepatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara?. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui ketersediaan media serta mengetahui tingkat ketepatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara.

Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Sadiman(2009) Membagi media menjadi dua yaitu *By Desain* dan *By Utilization*. Jadi *By Desain* ditujukan untuk media yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Untuk *By Utilization* ditujukan bagi media yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Secara garis besar media pembelajaran terbagi menjadi tiga meliputi : media audio, yakni media yang hanya dapat didengar saja atau yang

memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media visual, yakni media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya. Media audiovisual, yakni media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

Sanjaya (2011) mengungkapkan sejumlah pertimbangan lain yang dapat kita gunakan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yakni dengan menggunakan kata *ACTION* (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, Novelty*). *Access*, artinya bahwa kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan, akses juga menyangkut aspek kebijakan, apakah media tersebut diijinkan untuk digunakan. *Cost*, hal ini menyangkut pertimbangan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan suatu media harus seimbang dengan manfaatnya. *Technology*, dalam pemilihan media perlu juga dipertimbangkan ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya. *Interactivity*, media yang baik adalah media yang mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktifitas. *Organization*, menyangkut pertimbangan dukungan organisasi atau lembaga dan bagaimana pengorganisasiannya. *Novelty*, menyangkut pertimbangan aspek kebaruan dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.

Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya, harus sesuai dengan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, minat, kebutuhan dan kondisi siswa, serta harus memperhatikan efektivitas dan efisien selain itu juga kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara yang berjumlah 16 orang, dengan variabel penelitian meliputi ketersediaan media pembelajaran geografi di sekolah dengan indikator : jumlah media pembelajaran dan kondisi media pembelajaran. Tingkat pemilihan media pembelajaran dengan indikator: variasi pemilihan media pembelajaran dan kesesuaian pemilihan media dengan kompetensi dasar. Tingkat penggunaan media pembelajaran, dengan indika-

tor: Teknik penggunaan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dengan teknik analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jepara. Secara astronomis Kabupaten Jepara terletak pada $5043'20,67''$ sampai $6047'25,83''$ Lintang Selatan dan $11009'48,02''$ sampai $110058'37,40''$ Bujur Timur. Sedangkan secara administratif Kabupaten Jepara terletak pada sebelah barat dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 Kecamatan yakni, Kecamatan Bangsri, Kecamatan Batealit, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Jepara, Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Mayong, Kecamatan Karimunjawa, Kecamatan Kedung, Kecamatan Keling, Kecamatan Kembang, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan Pakis Aji, Kecamatan Welahan, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Mlonggo (Sumber: BPS 2010).

SMA Negeri di Kabupaten Jepara tersebar di 10 Kecamatan yaitu SMA Negeri 1 Jepara di kecamatan Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan di kecamatan Pecangaan, SMA Negeri 1 Tahunan di kecamatan Tahunan, SMA Negeri 1 Mayong di kecamatan Mayong, SMA Negeri 1 Nalumsari di kecamatan Nalumsari, SMA Negeri 1 Welahan di kecamatan Welahan, SMA Negeri 1 Mlonggo di kecamatan Mlonggo, SMA Negeri 1 Bangsri di kecamatan Bangsri, SMA N 1 Kembang di kecamatan Kembang, SMA N 1 Donorojo di kecamatan Donorojo.

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi ketepatan pemilihan media. Di Kabupaten Jepara sendiri sebagian besar guru berasal dari pendidikan geografi namun ada juga guru yang mengajar mata pelajaran geografi tetapi bukan berlatar belakang pendidikan geografi. Hasil penelitian menunjukkan dari 16 guru geografi terbagi menjadi tiga jenjang yang berbeda.

Jenjang latar belakang pendidikan guru geografi mulai dari D3 sampai S2. Guru yang berlatar belakang D3 pendidikan geografi terdapat di SMA Negeri 1 Kembang. Sedangkan 3 guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Nalumsari dan SMA Negeri 1 Donorojo berasal dari latar belakang S1 namun dari jurusan yang berbeda, SMA Negeri 1 Nalumsari guru geografi berlatar belakang S1 pendidikan ekonomi manajemen sedangkan di SMA Negeri 1 Donorojo guru geografi berlatar belakang S1 pendidikan Fisika dan S1 Pendidikan agama budha. Untuk guru yang berlatar belakang S2 sebanyak 2 orang terdapat di SMA Negeri 1 Pecangaan dan SMA 1 Jepara yang berlatar belakang magister manajemen dan magister pendidikan. Sedangkan untuk 10 orang guru berlatar belakang S1 pendidikan geografi.

Ketersediaan media pembelajaran SMA Negeri

di Kabupaten Jepara. Jenis-jenis media yang tersedia di sekolah meliputi Media Grafis, Media Audio, Projected Still Media, Projected Motion Medium dan Media 3 Dimensi.

Kelengkapan media menunjukkan 3 sekolah kategori sangat lengkap dan 5 sekolah berkategori lengkap. SMA Negeri di Kabupaten Jepara memiliki media yang lengkap yaitu SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Bangsri, SMA Negeri 1 Donorojo dan SMA Negeri 1 Mlonggo, sedangkan untuk kategori sangat lengkap yaitu SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan dan SMA Negeri 1 Welahan. Untuk 2 SMA termasuk dalam kategori kurang lengkap yakni, SMA Negeri 1 Kembang dan SMA Negeri 1 Mayong.

Media yang ada di sekolah rata-rata tidak memiliki ruang khusus dan banyak media yang digunakan bergantian dengan mata pelajaran yang lain, keterbatasan ruang penyimpanan media dan dana dari pemerintah merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan media pembelajaran di sekolah. Tempat penyimpanan media juga terpisah untuk peta, atlas dan globe dapat kita jumpai di ruang perpustakaan ada pula yang di letakkan di laboratorium IPA dan ruang olah raga.

Hasil wawancara dari 25 responden tentang kondisi media pembelajaran SMA Negeri di kabupaten Jepara menyatakan kondisi media pembelajaran sebagian besar terkendala pada penyediaan ruang untuk meletakkan media. Jadi media tidak ditempatkan di dalam ruang tersendiri berdasarkan jenisnya dan terkendala juga pada perawatan media yang dananya masih terbatas serta perawatan yang dilakukan guru serta kehati-hatian guru dalam menggunakan menjadi faktor utama terjaga tidaknya kondisi media yang ada di sekolah.

Kondisi media pembelajaran di 9 SMA Negeri menunjukkan kondisi baik secara fisik maupun fungsi media sedangkan kondisi media dengan kriteria kurang baik yakni 1 SMA Negeri. SMA Negeri di Kabupaten Jepara yang memiliki kondisi media baik yaitu SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Pecangaan, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Bangsri, SMA Negeri 1 Donorojo dan SMA Negeri 1 Mlonggo, sedangkan SMA Negeri yang memiliki kondisi media dengan kategori kurang baik yaitu SMA Negeri 1 Welahan.

Jumlah media pembelajaran yang ada di SMA Negeri di Kabupaten belum memenuhi kebutuhan jika dibandingkan dengan kelas yang tersedia, untuk media grafis dari 10 sekolah yang memiliki perbandingan jumlah media sesuai dengan jumlah kelas hanya SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Welahan dan SMA Negeri 1 Mlonggo, dan sekolah yang memiliki jumlah media lebih sedikit dibanding jumlah kelas yaitu SMA Negeri 1 Pecangaan, SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Bangsri, SMA Negeri 1 Kembang, SMA Negeri 1 Donorojo. Sekolah yang memiliki Media projected motion medium lebih sedikit jika dibanding jumlah kelas yakni, SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri

1 Kembang, SMA Negeri 1 Bangsri dan SMA Negeri 1 Mlonggo. Khususnya LCD jumlahnya masih sangat terbatas baru di SMA Negeri 1 Jepara yang memiliki LCD lebih dari jumlah kelas. Jadi di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD dan layarnya sehingga guru tidak perlu repot membawa LCD dari ruang guru menuju ke dalam kelas. Untuk SMA Negeri yang lain karena media LCD masih terbatas jumlahnya jadi guru harus bergantian dengan guru yang lain.

Untuk Media tiga dimensi menunjukkan semua SMA Negeri di Kabupaten Jepara memiliki jumlah media lebih sedikit dibanding jumlah kelas. SMA Negeri 1 Mlonggo dan yang kedua adalah SMA Negeri 1 Jepara memiliki perbandingan yang sama antara media dengan jumlah kelas sedangkan SMA Negeri yang memiliki media tiga dimensi paling sedikit adalah SMA Negeri 1 Mayong.

Projected Still Medium di SMA Negeri 1 Jepara jumlahnya lebih sedikit dibanding jumlah kelas. Untuk perbandingan jumlah kelas dengan media yang paling rendah adalah SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Nalumsari, dan SMA Negeri 1 Kembang.

Media audio tidak jauh beda dengan media yang lain persentase tertinggi dimiliki SMA Negeri 1 Donorojo yang paling banyak media audio kemudian dilanjutkan SMA Negeri 1 Mlonggo dan yang paling sedikit adalah SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Bangsri dan SMA Negeri 1 Welahan. Guru dapat dikatakan tepat dalam memilih media jika media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Kompetensi dasar yang diajarkan selama penelitian yaitu kompetensi pertama menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dengan indikator: Menganalisis atmosfer. Menganalisis dinamika cuaca dan iklim. Persebaran iklim di muka bumi. Guru memilih menggunakan media peta, media IT dan media papan tulis.

Di SMA Negeri 1 Welahan, SMA Negeri 1 Tahunan dan SMA Negeri 1 Pecangaan Guru memilih menggunakan media peta dan papan tulis untuk mengajarkan indikator persebaran iklim di muka bumi. Sedangkan guru di SMA Negeri 1 Jepara guru lebih memilih menggunakan media IT dan papan tulis untuk mengajarkan ketiga indikator tersebut. Media yang memiliki peran paling utama adalah media IT sedangkan media papan tulis hanya sebagai media penunjang apabila guru ingin menambahkan keterangan yang belum ada di slide proyektor.

Kompetensi yang kedua yaitu, Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dengan indikator: Mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi. Mengidentifikasi jenis-jenis perairan darat. Menentukan jenis air tanah berdasarkan letaknya. Sedangkan media yang dipilih guru meliputi gambar siklus hidrologi, media IT dan papan tulis.

Media gambar siklus hidrologi dipilih guru SMA Negeri 1 Welahan untuk mengajar indikator mengidentifikasi unsur-unsur utama siklus hidrologi, media gambar kurang tepat. Pihak sekolah tidak mendukung tersedianya media gambar siklus hidrologi se-

dangkan media IT dipilih guna mengajarkan jenis perairan darat dan jenis air tanah berdasarkan letaknya. Media papan tulis digunakan guru sebagai media penunjang pada proses pembelajaran. Media papan tulis digunakan sepenuhnya oleh guru SMA Negeri 1 Kembang dan SMA Negeri 1 Mlonggo untuk mengajarkan semua indikator.

Kompetensi ketiga yang diajarkan guru adalah Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dengan indikator: Merumuskan pengertian pembangunan, dan konsep pembangunan berkelanjutan. Menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup. Media yang dipilih guru meliputi gambar-gambar tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan, media IT dan media papan tulis.

Media papan tulis digunakan guru SMA Negeri 1 Bangsri, SMA Negeri 1 Donorojo dan SMA Negeri 1 Nalumsari untuk mengajarkan indikator merumuskan pengertian pembangunan. Guru SMA Negeri 1 Mayong memilih menggunakan media IT untuk mengajarkan indikator tersebut. Media gambar dan papan tulis digunakan guru SMA Negeri 1 Mayong untuk mengajarkan indikator tindakan-tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan dengan metode diskusi. Guru SMA Negeri 1 Nalumsari dan SMA Negeri 1 Donorojo memilih menggunakan Media IT dan papan tulis juga untuk mengajarkan tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dengan metode diskusi.

Rencana Proses Pembelajaran yang dibuat guru belum digunakan sepenuhnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari 10 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 16 orang hanya 4 sekolah yang menggunakan media sesuai dengan media yang tercantum di rencana proses pembelajaran. Sedangkan 6 sekolah yang lain rencana proses pembelajaran hanya sebagai pelengkap perangkat pembelajaran yang wajib dikumpulkan guru ketika tahun ajaran baru dimulai. Bahkan ada juga guru yang tidak membuat rencana proses pembelajaran, sehingga guru hanya mencatat kompetensi dasar yang terakhir diajarkan pada buku agenda yang dimiliki guru.

SMA yang sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di rencana proses pembelajaran meliputi; SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri Nalumsari, SMA Negeri 1 Pecangaan dan SMA Negeri 1 Welahan. Sedangkan SMA Negeri yang belum menggunakan media sesuai dengan yang tercantum di rencana proses pembelajaran yaitu SMA Negeri 1 Bangsri, SMA Negeri 1 Mlonggo, SMA Negeri 1

Kembang. Untuk SMA Negeri yang tidak membuat rencana proses pembelajaran adalah SMA Negeri 1 Tahunan dan SMA Negeri 1 Donorojo.

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran didasarkan pada kata ACTION yaitu Acces, Cost, Technology, Interaktifity, Organization, dan Novelty dengan 3 jenis media yaitu media grafis meliputi media gambar dan peta dinding, media IT meliputi LCD, power point, dan laptop, media bentuk papan yaitu papan tulis sebagai berikut:

Hasil analisis ketepatan guru memilih media IT dengan mempertimbangkan 7 jenis kriteria di atas tergolong tinggi karena dari 5 sekolah yang memilih menggunakan media IT, SMA Negeri 1 Jepara ber-kriteria sangat tepat, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Welahan dan SMA Negeri 1 Donorojo berkategori tepat dan SMA Negeri 1 Mayong ber-kriteria kurang tepat. Melihat dari akses yaitu kemudahan guru mendapatkan media dan organisasi yaitu dukungan dari lembaga terkait penyediaan media di sekolah baru di SMA Negeri 1 Jepara yang memenuhi standar kriteria ini karena disetiap ruang kelas sudah tersedia media IT lengkap dengan jaringan internet.

Untuk SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Welahan dan SMA Negeri 1 Donorojo. Kriteria akses dan organisasi kurang karena disetiap sekolah dengan jumlah kelasnya rata-rata 10-20 ruang hanya memiliki 2 sampai 10 LCD jadi untuk ketersediaan LCD masih sangat kurang. Sedangkan untuk teknologi dan novelty media IT merupakan media yang menggunakan teknologi yang canggih dan salah satu media terbaru yang digunakan guru dalam dunia pendidikan.

Kriteria Interaktif yaitu media yang digunakan dapat menghadirkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, power point yang dibuat guru sudah interaktif dengan menghadirkan simulasi buatan dan disertai gambar-gambar kondisi nyata yang ada di lapangan membuat siswa semakin tertarik mengikuti pelajaran.

Ketepatan guru memilih peta dinding tergolong rendah karena dari 3 sekolah yang memilih menggunakan peta dinding, SMA Negeri 1 Welahan ber-kriteria sangat tepat, SMA Negeri 1 Pecangaan ber-kriteria kurang tepat dan SMA Negeri 1 Tahunan ber-kategori kurang tepat. Melihat dari akses yaitu kemudahan guru mendapatkan media dan organisasi yaitu dukungan dari lembaga terkait penyediaan media di sekolah, dari akses tergolong sulit, dari 3 sekolah baru satu sekolah yang menyediakan 4 peta dunia untuk 1 guru dan untuk sekolah yang lain sekolah hanya menyediakan 1 peta untuk 1 sampai 2 guru.

Ketepatan guru memilih gambar tergolong rendah karena dari 2 sekolah yang memilih menggunakan media gambar. SMA Negeri 1 Mayong dan SMA Negeri 1 Welahan ber-kriteria kurang tepat. Melihat dari akses yaitu kemudahan guru mendapatkan media dan organisasi yaitu dukungan dari lembaga terkait penyediaan media di sekolah masih sangat rendah karena guru harus menyediakan sendiri media gambar dan untuk akses guru mendapatkan media gambar relatif sangat mudah, media gambar juga sangat interaktif dan dengan membuat media sendiri guru bisa menyesuaikan gambar dengan fakta yang ada di lapangan.

Ketepatan guru memilih media bentuk papan tergolong tinggi karena dari 10 sekolah yang memilih menggunakan media papan tulis, 5 sekolah ber-kriteria tepat dan 5 sekolah ber-kriteria kurang tepat. 5 sekolah yang berkategori kurang tepat meliputi SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Mayong, SMA Negeri 1 Tahunan, SMA Negeri 1 Kembang dan SMA Negeri 1 Bangsri. Untuk 5 sekolah lain yang berkategori

ri tepat yakni SMA Negeri 1 Welahan, SMA Negeri 1 Pecangaan, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Mlonggo, SMA Negeri 1 Donorojo. Melihat dari akses yaitu kemudahan guru mendapatkan media dan organisasi yaitu dukungan dari lembaga terkait penyediaan media di sekolah sangat tinggi. Karena disetiap ruang kelas media bentuk papan berupa papan tulis sudah tersedia. Papan tulis yang digunakan sudah menggunakan white board jadi sekolah-sekolah sekarang tidak menggunakan black board lagi, untuk kriteria interaktif guru masih kurang interaktif dalam menggunakan media papan tulis.

Tingkat ketepatan penggunaan media pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Jepara, terdapat 6 pilihan media yang digunakan guru ketika mengajar meliputi media LCD, Laptop, power point presentasi, Gambar, Papan Tulis, dan Peta dinding. Warna pada grafik menunjukkan jenis-jenis media yang digunakan guru ketika mengajar, sedangkan rentang U1- U10 merupakan SMA Negeri di Kabupaten Jepara dan tinggi rendahnya warna menunjukkan skor ketepatan guru saat menggunakan media.

Sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara menggunakan media lebih dari 1 jenis, sehingga guru dapat mengkombinasikan media untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dari 10 SMA Negeri di Kabupaten Jepara terdapat 5 SMA Negeri yang menggunakan media LCD, Laptop dan Power Point Presentasi dengan kategori tepat untuk setiap media yang digunakan yaitu SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 1 Nalumsari, SMA Negeri 1 Welahan, SMA Negeri 1 Mayong dan SMA Negeri 1 Donorojo.

SMA Negeri yang menggunakan media gambar sebanyak 2 SMA dengan kategori tepat meliputi SMA Negeri 1 Mayong dan SMA Negeri 1 Welahan. Sedangkan untuk semua SMA Negeri yang menggunakan media papan tulis ketepatan penggunaan memiliki rentang tepat- kurang tepat. Untuk media peta hanya digunakan oleh 3 SMA Negeri dengan kategori tepat yaitu SMA Negeri 1 Welahan, SMA Negeri 1 Pecangaan dan SMA Negeri 1 Mayong. Dalam ketepatan penggunaan media pembelajaran guru dikatakan tepat apabila melakukan setiap tahap-tahap penggunaan media.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Jepara meliputi media grafis, projected motion medium, media tiga dimensi, projected still medium dan media audio menunjukkan hanya 3 sekolah yang berkategori sangat lengkap, 5 sekolah yang lain berkategori lengkap dan 2 sekolah yang lain memiliki kategori kurang lengkap. Meskipun dari segi ketersediaan media tergolong lengkap namun dari segi jumlah masih sangat terbatas. Sedangkan ketepatan pemilihan media pembelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Jepara ada 5 sekolah yang berkategori tepat dan 5 sekolah yang lain berkategori kurang tepat. Untuk ketepatan penggunaan media pem-

belajaran berdasarkan teknik penggunaan yang benar 7 sekolah memiliki kategori sangat tepat dan 3 sekolah berkategori tepat. Jadi sekolah yang memiliki ketepatan dalam memilih maupun menggunakan hanya 4 SMA Negeri di Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media Group.
- Sadiman, Arief dan Raharjo. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.